

**EVALUASI PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN  
BERSAMA MASYARAKAT**  
(Studi Kasus di BKPH Jatipohon Perum Perhutani KPH Purwodadi)

**INTISARI**

Oleh :  
**Ari Sulistyo<sup>1</sup>**  
**Djoko Suharno Radite<sup>2</sup>**

Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) merupakan kebijakan pengelolaan hutan baru yang sedang digulirkan oleh Perum Perhutani. Program ini sebagai salah satu sistem pengelolaan hutan dengan pendekatan *Community Forestry* (CF) yang merupakan agen dari *Social Forestry* (SF). Pendekatan tersebut untuk saat ini, diyakini paling relevan dan paling mampu memecahkan persoalan kegagalan pengelolaan hutan di Indonesia, khususnya di Jawa. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap PHBM menjadi suatu hal yang urgen, terkait dengan kontrol nilai-nilai ideal yang diusung oleh SF.

Evaluasi dilaksanakan dengan metode *Multi Criteria Analysis* (MCA) dengan pendekatan bersifat *Top Down*, yang berarti kerangka evaluasi mendasarkan pada kebijakan atau keputusan yang sudah ada. Dengan metode MCA, data kualitatif maupun kuantitatif yang menjadi faktor penilaian keberhasilan PHBM, dapat dikompilasikan dan direpresentasikan untuk memperoleh penilaian yang integral. Kerangka evaluasi secara umum mengacu pada Keputusan Ketua Dewan Pengawas Perum Perhutani No. 136/KPTS/DIR/2001. Untuk penentuan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang diadakan. Jumlah keseluruhan sampel responden sebanyak 39.

Dari data awal, hasil pembedahan pedoman yang ada, serta setelah melalui mekanisme seleksi, diperoleh 3 (tiga) prinsip, 5 (lima) kriteria dan 34 indikator. Langkah selanjutnya adalah pemberian skor untuk masing-masing *input* terpilih, kemudian dilakukan pembobotan pada masing-masing *input* dalam strata/level yang sama. Pembobotan dilakukan dengan metode matriks perbandingan. Hasil akhir evaluasi PHBM di Desa Sedayu menunjukkan nilai kebaikan sebesar 0,81, sedangkan nilai keburukan yang ada juga cukup besar yaitu 0,59. Dari hasil tersebut, terlihat masih terbuka kesempatan peningkatan keberhasilan pelaksanaan program di lapangan.

Kata kunci : PHBM, MCA, *top down*, prinsip, kriteria, indikator, matriks, pembobotan.

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Jurusan Manajemen Hutan UGM.

<sup>2</sup> Pembimbing Skripsi, staf pengajar Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM.

**EVALUATION OF JOINT FOREST RESOURCE MANAGEMENT  
(Case Study in BKPH Jatipohon, KPH Purwodadi, Perum Perhutani)**

**ABSTRACT**

**Oleh :**  
**Ari Sulistyo<sup>1</sup>**  
**Djoko Suharno Radite<sup>2</sup>**

Joint Forest Resource Management (JFRM) is a recent policy of forest management currently being revolved by Perum Perhutani. This program is one of the forest management system with Community Forestry approach, an agent of Social Forestry (SF). Recently, the approach is believed to be most relevant and capable to solve the problem in forest management in Indonesia, particularly in Java region. Evaluation on JFRM become an urgent thing due to the ideal values control brought by SF.

This evaluation was conducted using Multi Criteria Analysis (MCA) method with Top Down approach, which mean that term of evaluation would be generated based on existing legal policy. With MCA method, both qualitatives and quantitatives data used as variables in assessing JFRM success would be compiled and presented to get a comprehensive evaluation. In general, term of evaluation is based on The Chief of Supervisor Council of Perum Perhutani assignment number 136/KPTS/DIR/2001. Sampling in this research was performed using Purposive Sampling Method technique, sample is chosen based on the objective of the research. The number of sample taken in this research is 39 units.

By selection mechanism, from the first data and the result of evaluation of existing manual, generated 3 (three) principles, 5 (five) criterions, and 34 indicators. The next step is scoring the selected inputs, and followed by evaluating every input at the same level. Evaluating was conducted by comparison matrix method. The final result of this JFRM evaluation shows that Sedayu village got 0,81 grade at goodness value and 0,59 grade at badness value. Based on that result, there is a challenge to improve the success of the program implementation in the field.

**Key words :** JFRM, MCA, top down, principle, criterion, indicator, matrix, evaluating.

<sup>1</sup> Student of Forest Management Department, Faculty of Forestry, GMU.

<sup>2</sup> Thesis Advisor, Lecturer of Forest Management Department, Faculty of Forestry, GMU

